

Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo

Rusmin Husain, Meylan Saleh
Universitas Negeri Gorontalo
E-mail : rusmin.husain@ung.ac.id

Received: 23 January 2022; Revised: 12 February 2022; Accepted: 28 February 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202.2022>

Abstark

Tujuan dari kegiatan Bersih Pantai adalah meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir dan muara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sampah dari muara dan pesisir. Selain itu, diharapkan kegiatan Bersih Pantai ini juga bisa mendukung Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut. Adapun rencanaa pembersihan daerah pantai adalah Berdasarkan pembersihan yang telah dilakukan, sampah yang dominan ditemukan di kawasan pesisir adalah sampah plastik seperti sedotan, popok bayi, kemasan makanan, minuman dan sendok plastik bahkan karpet bekas, handuk bekas, bahkan berbagai jenis pakaian yang dibuang oleh masyarakat yang ada di pesisir pantai. Sebagian besar plastik yang ditemukan sudah dalam kondisi rapuh dan mudah terurai menjadi butiran – butiran plastik yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan sampah plastik tersebut sudah berada di kawasan pesisir cukup lama dan tidak bisa terurai, meskipun menjadi butiran – butiran kecil yang kita kenal dengan mikroplastik. Mikroplastik ini justru lebih berbahaya karena bisa terakumulasi dalam tubuh organisme laut.

Kata kunci: pengabdian, pesisir

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut. Kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara wilayah laut dan wilayah darat, dimana daerah ini merupakan daerah interaksi antara ekosistem darat dan ekosistem laut yang sangat dinamis dan saling mempengaruhi, wilayah ini sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia seperti: pusat pemerintahan, permukiman, industri, pelabuhan, pertanian, pertambangan, pertanian dan pariwisata. Pantai mempunyai keseimbangan dinamis yaitu cenderung menyesuaikan bentuk profil sedemikian sehingga mampu menghancurkan energi gelombang yang datang. Gelombang normal yang datang akan mudah dihancurkan oleh mekanisme pantai, sedangkan gelombang besar/badai yang mempunyai energi besar walaupun singkat akan menimbulkan erosi (Sumbago, 2007).

Berbagai aktivitas atau pembangunan di daratan dan pesisir, seperti penebangan hutan, pembukaan jalan, pengerukan di pesisir dan sebagainya, yang menyebabkan erosi tanah dan pasir akan menimbulkan sedimentasi atau pelumpuran. Sedimentasi adalah salah satu bentuk pencemaran yang tidak toksik. Sedimentasi tersebut akan masuk ke badan sungai atau perairan dan akhirnya bermuara di wilayah pesisir atau laut.

Perubahan iklim global (*global climate change*) dapat menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir, termasuk ekosistem mangrove. Perubahan iklim global terutama disebabkan oleh meningkatnya produksi gas CO₂ dan gas rumah kaca. Dampak lanjutan dari pemanasan global adalah mencairnya es yang ada di kutub, sehingga permukaan air laut naik, curah hujan berubah, salinitas menurun, dan sedimentasi meningkat di wilayah pesisir dan lautan (Gufon, kordi, 2012 : 129-134).

Pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha sadar untuk memelihara dan atau melestarikan serta memperbaiki mutu lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai ruang lingkup yang secara luas dengan cara beraneka ragam pula. Secara garis besar ada 4 (empat) lingkup pengelolaan lingkungan hidup, meliputi : a. Pengelolaan lingkungan secara rutin, b. Perencanaan dini dalam pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tutunan bagi perencana pembangunan, c. Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang direncanakan, d. Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan karena alamiah maupun ulah manusia sendiri.

Manusia secara rutin mengolah lingkungannya, yang dilaksanakan oleh masyarakat secara sehari-hari. Misalnya pembuangan sampah, penyaluran limbah rumah tangga, petani secara rutin memelihara sengkedan, pengairan sawah, memberantas hama, penyakit dan sebagainya. Walaupun kegiatan pengelolaan lingkungan secara rutin namun kegiatan itu sering tidak disebut sebagai pengelolaan rutin. Oleh sebab itu sangat penting bagi masyarakat pesisir pantai untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai agar terjaga keasriannya. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik (benda hidup) misalnya manusia, hewan, dan tumbuhan dan lingkungan abiotik (benda mati). Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar perannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Selain menjaga lingkungan pesisir agar tetap bersih, masyarakat desa biluhu timur juga bisa memanfaatkan barang/bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar seperti karpet bekas (tidak layak pakai), cangkang kerang (dibuat hiasan tempat tissue, kalung, peralatan rumah tangga) bahkan masih banyak lagi hasil-hasil laut yang biasa dijadikan sebagai bahan kerajinan tangan sebagai penghasilan tambahan. Dalam kegiatan pengabdian nanti, bahan bekas yang rencana akan diolah kembali adalah berupa handuk dan karpet bekas. Dimana handuk dan karpet bekas tersebut akan diubah menjadi suatu benda yang sangat bermanfaat bagi semua masyarakat pesisir khususnya masyarakat desa biluhu timur. Benda yang dimaksud tersebut adalah pot bunga.

Seperti kita ketahui bersama bahwa sekarang ini sedang giat-giatnya mempercantik halaman rumah dengan menanam berbagai macam jenis bunga yang

berwarna-warni. Dimana untuk menanam bunga tersebut secara otomatis membutuhkan wadah atau tempat sebagai tempat hidup dari bunga tersebut. Oleh karena itu rencana kegiatan pengabdian ini selain membersihkan lingkungan pantai juga memberikan sedikit penyuluhan sekaligus praktek langsung pembuatan pot bunga yang berasal dari barang bekas disekitar lingkungan dan tidak membutuhkan biaya yang sangat besar bahkan biayanya bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. Selain itu juga untuk mempercantik pot bunga sederhana tersebut masyarakat cukup menyediakan pewarna berupa cat tembok yang



tidak perlu harus kaleng besar cukup kaleng kecil saja. Sehingga selain bisa mempercantik halaman rumah, juga bisa menjadi nilai jual yang bias menambah penghasilan sehari-hari.



Gambar. *Contoh hasil kerajinan tangan yang berasal dari handuk/karpet bekas yang dijadikan pot bunga*

Partisipasi masyarakat desa Biluhu Timur dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan baik lingkungan rumah maupun lingkungan pesisir pantai yang bersih dan sehat serta

menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan (Suratinoyo, Lengkong, Londa, 2017). Disamping itu, kemampuan masyarakat desa Biluhu Timur berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan pesisir Pantai Desa Biluhu Timur. Akan tetapi terkadang kebiasaan buruk dari masyarakat yang acuh tak acuh atau kurang peduli dalam menanggapi permasalahan sampah tersebut akan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan pantai.

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata “Participation” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2006: 46). Selain itu juga menurut (Sumardi, 2010:46), mengatakan bahwa “Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan”.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kita maka masyarakat yang ada di pesisir Pantai Desa Biluhu Timur harus terlibat dalam pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga. Masalah partisipasi masyarakat merupakan bidang kajian praktek pekerjaan sosial atau sangat relevan dengan fungsi dan tugas pekerjaan sosial memberikan intervensi pada pertolongan individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial. Oleh sebab itulah kami dari pihak UNG khususnya Pascasarjana menugaskan para dosen baik dosen S2 maupun S3 agar melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pengelolaan lingkungan pesisir melalui gerakan bersih pantai dan pemanfaatan barang bekas sebagai upaya mengurangi sampah Di desa biluhu timur kabupaten gorontalo adalah :

a) Persiapan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian berbasis pesisir pascasarjana mengacu pada pelaksanaan pengabdian sebagaimana lazimnya yang diselenggarakan setiap periode di Universitas Negeri Gorontalo. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Panitia
2. Survey lokasi
3. Penetapan lokasi
4. Permintaan peserta dari Jurusan/Prodi
5. Pembekalan/pelatihan
6. Persiapan ke lokasi kegiatan pengabdian
7. Monitoring evaluasi

b) Pelaksanaan

Materi-materi yang akan diberikan kepada peserta Pengabdian berbasis pesisir pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai dengan judul Pengabdian berbasis pesisir.

1. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam pengembangan SDA dan SDM di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo.
2. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo dalam mengajak seluruh warga desa Biluhu Timur agar menanamkan rasa cinta terhadap kepedulian kebersihan lingkungan khususnya daerah pesisir serta pengelolaan dan pemanfaatan limbah anorganik dan handuk/karpet bekas sebagai sumber kerajinan tangan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan yang ada di wilayah pesisir.
3. Potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat daerah pedesaan khususnya yang terdapat di wilayah pesisir desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo.
4. Menumbuhkan serta membangkitkan jiwa *enterpreneur* bagi masyarakat khususnya yang ada di wilayah pesisir desa Biluhu Kabupaten Gorontalo.
5. Etika bermasyarakat dalam mencintai lingkungan khususnya wilayah pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen Pascasarjana Prodi Dikdas UNG yang berlokasi di Desa Biluhu Timur mendapatkan apresiasi dan sambutan dari pemerintah desa biluhu timur maupun masyarakatnya. Berikut akan diuraikan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut.



Gambar 1. Penyampaian oleh Ketua Team Pengabdian Pada Masyarakat Ibu Dr. Hj. Rusmin Husain, M.Pd

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berlokasi di Kabupaten Gorontalo Kecamatan Batudaa Pantai Desa Biluhu Timur, diawali dengan penyampaian oleh ketua team pengabdian dosen. Tampak pada gambar 1, pembukaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa biluhu dihadiri oleh Kepala Desa bapak Pader M. Tanua, ketua BPD, Ketua Rema Muda Desa, Sekretaris Desa dan masyarakat desa lainnya. Pada kegiatan pembukaan tersebut ketua team pengabdian dosen ibu Dr. Rusmin Husain, M.Pd menyampaikan bahwa maksud kedatangan team pengabdian dosen pasacasarjana UNG adalah untuk melakukan kegiatan pengabdian pada msyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat desa wilayah pesisir dengan judul pengabdian Pengelolaan

Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo.

Selain itu juga, ketua tim pengabdian menyampaikan tentang niat baik kami selaku tim pengabdian UNG akan membuat desa biluhu timur ini bebas dari sampah, sehingganya melalui kegiatan pengabdian ini akan dilakukan sosialisasi tentang pengelolaan bersih lingkungan pantai melalui pemanfaatan barang/bahan bekas yakni berupa handuk bekas maupun karpet bekas yang bisa dijadikan pot bunga sederhana guna memperindah lingkungan tanpa harus membeli pot yang mahal. Selain bisa memperindah, mempercantik lingkungan juga bisa dimanfaatkan sebagai tambahan pencaharian yang bisa menghasilkan uang untuk menambah penghasilan warga masyarakat desa biluhu. Selama ini handuk ataupun karpet bekas biasanya hanya akan dijadikan keset kaki saja, sehingganya team dosen pengabdian pada masyarakat berinisiatif melakukan kegiatan pengabdian tersebut melalui kegiatan sosialisasi sederhana tentang pemanfaatan barang/bahan bekas yang masih layak untuk digunakan. Diakhir sambutan ketua team pengabdian pada masyarakat bermohon kiranya kegiatan mendapat dukungan baik dari pemerintah desa maupun seluruh masyarakat desa biluhu timur.



Gambar 2. Sambutan Oleh Kepala Desa Biluhu Timur Bpk. Pader M. Tanua

Setelah sambutan oleh ketua team pengabdian dosen pascasarjana, dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Desa Biluhu Timur Bapak Pader M. Tanua sekaligus membuka kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh team dosen pascasarjana prodi Dikdas UNG. Dalam sambutan tersebut, kepala desa menyampaikan ucapan terima kasih serta apresiasi yang setinggi-tingginya kepada team pengabdian dosen UNG yang telah bersedia datang dengan niat baiknya yakni melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul pengabdian Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. Disamping itu juga ucapan terima kasih kepala desa buat UNG yang telah mengirimkan dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat desa biluhu demi kemajuan, kebersihan dan keindahan desa biluhu timur itu sendiri. Mengingat desa biluhu timur ini merupakan salah satu destinasi wisata,

dimana di desa biluhu timur ini terdapat pantai yang sangat indah yang dipinggiran pantai tersebut berdiri beberapa villa sebagai pelengkap indahnya pantai biluhu timur.

Melalui sambutan itu juga, kepala desa biluhu timur sangat antusias sekali dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen pasasarjana UNG, dimana kegiatan tersebut bertepatan dengan kegiatan desa. Dimana kepala desa akan berniat menjadikan desa biluhu timur khususnya dusun pontolo menjadi desa pelangi yang penuh dengan warna warni, keindahan, kebersihan lingkungan yang sangat indah dengan menanam beraneka macam bunga serta pot bunga yang penuh dengan warna warni. Sehingga desa biluhu timur dusun pontolo akan menjadi salah satu desa dengan lingkungan yang sangat bersih ditunjang dengan daerah destinasi wisata yang sangat indah. Pada akhir sambutannya kepala desa biluhu timur sangat mengharapkan kerjasama yang baik antara rema muda desa, juga msyarakat desa biluhu timur dalam mendukung kegiatan pengabdian dosen pascasarjana UNG serta membuka kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Setelah sambutan kepala desa biluhu timur sekaligus membuka kegiatan pengabdian pada masyarakat, dilanjutkan dengan kegiatan inti dari pengabdian tersebut adalah sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah. Pada kegiatan sosialisasi ini dirangkaikan langsung dengan kegiatan praktek bagaimana cara mengolah bahan bekas menjadi barang yang bermanfaat, dalam hal ini bahan yang digunakan adalah handuk bekas yang sudah tidak digunakan oleh salah satu warga desa biluhu, kemudian semen yang nantinya akan digunakan juga dalam pembuatan pot bunga sederhana yang terbuat dari handuk bekas yang masih layak pakai.



Gambar
Demonstrasi pembuatan pot bunga dari handuk bekas yang masih layak pakai

3.

Pada gambar 3 diatas, Nampak kepala desa, team dosen pengabdian pascasarjana, ketua BPD dan salah satu warga desa biluhu timur yang menyaksikan kegiatan demonstrasi pembuatan pot bunga dari handuk bekas yang masih layak pakai. Dalam pembuatan pot bunga tersebut tidak memerlukan bahan-bahan yang sulit atau bahannya mudah diperoleh bahkan murah dijangkau harganya.



Gambar 4. Pemodelan pembuatan pot bunga dari handuk bekas

Nampak pada gambar 4 disamping, salah satu mahasiswa alumni yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian oleh dosen pascasarjana prodi Dikdas sedang melakukan demonstrasi tentang bagaimana mengolah bahan bekas yang masih layak pakai yakni berupa handuk bekas yang bisa dimanfaatkan untuk membuat pot bunga sederhana. Dalam demonstrasi pembuatan pot bunga sederhana tersebut disaksikan langsung oleh warga masyarakat yang sempat hadir pada kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 5. Proses pembentukan pot yang telah dilumuri dengan semen

Pada gambar 5 disamping kiri, Nampak adalah proses pembentukan handuk bekas yang telah dilumuri dengan semen untuk dibentuk menjadi satu bentuk pot bunga yang nantinya siap untuk dikeringkan kemudian proses pewarnaan sesuai warna keinginan dari warga masyarakat. Ketika handuk yang telah dilumuri oleh semen ini mengering, maka pot bunga sederhana bisa dilepaskan dari wadah (ember kecil) yang digunakan untuk membentuk handuk yang sudah dilumuri dengan semen.



Gambar 6. Warga masyarakat yang hadir pada kegiatan sosialisasi dalam rangka kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat oleh Dosen Pascasarjana Prodi S2 Dikdas UNG

Pada gambar 7 diatas, Nampak warga masyarakat yang antusias ikut dan menyaksikan sosialisasi pengolahan sampah berupa handuk bekas yang masih layak pakai yang disulap menjadi benda yang berguna yakni menjadi pot bunga sederhana, bahkan bisa membantu warga masyarakat untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya warga desa biluhu timur. Tidaknya bisa menghasilkan uang akan tetapi hasil karya kerajinan tangan ini jika berkembang, akan menjadi salah satu ciri khas kerajinan tangan desa biluhu timur.

Pada akhir kegiatan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, dimana dosen, kepala desa, aparat desa yang sempat hadir, dan warga masyarakat melakukan sesi foto bersama sebagai bukti dokumentasi pada di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo sebagai bukti bahwa Dosen khususnya Dosen Pascasarjana Prodi S2 Dikdas telah melaksanakan kegiatan pengabdian di desa tersebut. Dimana pada kegiatan pengabdian tersebut dihadiri bahkan kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Kepala Desa Biluhu Timur dan juga Ketua LPM, Ketua karang taruna desa.



Gambar 7 & 8. Foto bersama Kepala Desa, ketua LPM desa, dan warga masyarakat yang hadir pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Dosen Pascasarjana Prodi S2 Dikdas UNG.

B. Pembahasan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai dan termasuk negara dengan daerah pesisir terpanjang di dunia (Dahuri et al., 2001). Menurut UU RI No. 27 Tahun 2007, yang dimaksud dengan daerah pesisir adalah daerah peralihan ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Lingkungan pesisir dan kelautan menyediakan berbagai barang dan jasa yang mendukung kehidupan dan mata pencaharian penduduk yang hidup di daerah pesisir. Kebutuhan tersebut, antara lain rekreasi (Marwasta, 2017).

Daerah pesisir yang banyak menyediakan berbagai macam mata pencaharaan seperti yang telah diuraikan seperti diatas adalah salah satu contohnya daerah Desa Biluhu yang berada di Kabupaten Gorontalo Kecamatan Batudaa Pantai dimana selain terdapat

pantai wisata yang begitu indah, laut lepas yang indah, ditambah dengan berdirinya villa dengan nuansa putih serta banyak benda-benda yang bisa dijadikan kerajinan tangan seperti handuk bekas yang masih layak pakai bisa dibuat pot bunga sederhana.

Desa biluhu merupakan salah satu desa yang dikelilingi oleh gunung yang tinggi, dengan laut birunya indahnya, hamparan pasir putih dengan serta indahnya villa bernuansa putih yang didirikan pesisir pantainya. Selain itu juga desa biluhu merupakan salah satu desa yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan local maupun wisatawan asing. Dimana para wisatawan selain datang untuk menikmati keindahan lautnya juga yang menarik para wisatawan untuk datang adalah mereka bisa melakukan *snorkeling* atau melakukan *diving*. Ditambah lagi desa biluhu merupakan desa yang ramah masyarakatnya. Sehingga kami selaku dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat memilih desa tersebut untuk melaksanakan salah satu tuntutan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Disamping itu juga warga masyarakat desa biluhu selalu menjaga lingkungan agar tetap terlihat bersih rapid an indah.

Lingkungan hidup merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, wajib dikembangkan kemampuannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang semua makhluk hidup, khususnya manusia dalam mengelola lingkungan hidup agar terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka pemerintah pusat dan daerah telah berupaya membuat kebijakan-kebijakan mengamankan terciptanya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin dalam suatu lingkungan hidup yang baik dan sehat. Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Nazaruddin, 2014). Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, warga masyarakat desa biluhu timur melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen pascasarjana prodi dikdas UNG, melakukan pengolahan sampah rumah tangga menjadi satu kerajinan tangan yang bisa menghasilkan uang juga bisa menjadikan desa biluhu tersebut bebas dari sampah.

Iswandi (2012) sampah dapat sumber dari beberapa kategori antara lain: sampah rumah tangga dan sampah perdagangan. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan pada umumnya berupa sisa makanan, bahan dan peralatan yang sudah tidak terpakai, bahan pembungkus, kertas, plastik dan sebagainya, sedangkan tempat perdagangan dan sampah perdagangan merupakan sampah yang dihasilkan misalnya, bahan dagangan yang rusak, buah, sayur, kertas, karton dan sebagainya. Sampah yang digunakan pada saat sosialisasi berupa handuk bekas yang masih layak pakai diolah/diubah/disulap menjadi benda yang bermanfaat bagi semua orang terutama bagi warga desa biluhu timur berupa pot bunga sederhana.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Pascasarjana Prodi S2 Dikdas UNG, warga masyarakat desa biluhu timur bisa menjaga lingkungan terutama yang berada di daerah pesisir pantai untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih melalui pengolahan kembali sampah rumah tangga berupa handuk bekas yang masih layak pakai untuk diubah menjadi benda yang bermanfaat yakni pot bunga sederhana. Dimana handuk bekas tersebut dilumuri dengan campuran semen yang sudah dicampur dengan air, setelah itu diletakkan pada ember cat bekas untuk dijadikan sebagai wadah agar terbentuk menjadi pot bunga. Setelah dilumuri semen, kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari. Jika nanti cetakan pot bunga tersebut mongering, kemudian pot

bunga sederhana tersebut diberi pewarna atau dicat dengan berbagai jenis warna sesuai dengan keinginan warga masyarakat desa biluhu timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. et al. 2001. *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Iswandi.2012. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Padang: UNP Press
- M. Ghufron, H. Kordi K.M. 2012. *Ekosistem Mangrove (Potensi, fungsi, dan pengelolaan)*. Rineka Cipta, Jakarta, hlm.129-134.
- Marwasta,D. 2017. *Pendampingan masyarakat Desa Parangtritis dalam pengelolaan gemuk pasir melalui kegiatan diversifikasi usaha berbasis sumberdaya pesisir*. *Indonesian Journal of comunity engagement*. Vol.2(2).
- Muh Syahril Abdul, Djenawa Arifin, Basri K Ivo, Uslan, Nuriyah. 2019. *Pengelolaan Lingkungan Pantai Melalui Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Pantai Wisata Manikin Kabupaten Kupang*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/815>. Diakses tanggal 16 Juli 2021 Pukul 07.15 WITA
- Nazaruddin. 2014. *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Mnciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru*. No 2. Vol 1: Hal 1.
- Sumbago Pranoto. 2007. *Prediksi Perubahan Garis Pantai Menggunakan Model Genesi dalam Jurnal : Berkala Ilmiah Teknik Keairan Vol. 13. No 3 – Juli 2007, ISSN 0854-4549*.
- Sumardi, Nyoman I. 2010. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Citra Utama.
- . 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Citra Utama.
- Suratinoyo ayu sarifa, lengkong f. D. J, londa y. Very. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Malalayang Kota Manado*. [https://media.neliti.com > media > publications](https://media.neliti.com/media/publications). Diakses Tanggal 8 April 2021 Pukul 17.55 WIB.